

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi, yang mana pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan terarah dari terbentuknya kepribadian peserta didik. Pendidikan sangat penting sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang. Pendidikan jasmani yang merupakan bagian dari pendidikan keterampilan yang diberikan disekolah juga mempunyai peranan yang besar dalam perkembangan anak baik secara fisik maupun mental. Pendidikan jasmani disekolah mutlak diperlukan hadirnya seorang guru, dan seharusnya diperlukan seorang guru yang berkualitas dalam bidangnya. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan dan menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, fisik, kecerdasan dan pertumbuhan watak. Pendidikan jasmani juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menerima pendidikan, dimana mereka diharuskan menjadi terampil dan siap sesuai dengan sasaran. Dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar merupakan keterkaitan antara siswa, guru, dan proses belajar itu sendiri. Pendidikan dapat memberikan kesempatan berkembangnya semua aspek dalam pribadi manusia. Pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, juga bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga didalam pelaksanaannya dibutuhkan suatu wadah untuk menampung dan meningkatkan aspek tersebut dengan memberikan pendidikan yang sistematis tertata dengan rapi dan sejalan sesuai yang diharapkan. Sekolah merupakan lembaga yang direncanakan untuk memberikan pengajaran kepada siswa. Di sekolah inilah perubahan dapat dilakukan untuk mensukseskan proses belajar mengajar dengan memenuhi tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang direncanakan. Dalam proses pembelajaran guru terkadang mengalami hambatan dalam menyajikan materi pembelajaran, sehingga setiap pelajaran yang disampaikan sulit untuk dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Di sisi lain siswa juga dituntut untuk menyelesaikan tugas sekolah, yang diperoleh dari kegiatan proses mengajar tersebut kurang menarik dan membosankan. Sehingga hal ini menjadi masalah serius untuk guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diharapkan sekolah.

Sepakbola merupakan salah satu materi dari permainan bola besar dalam pendidikan jasmani yang sangat digemari oleh anak didik dan juga masyarakat. Sering kita jumpai anak-anak maupun orang dewasa yang melakukan permainan sepakbola dengan menggunakan fasilitas yang sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa permainan sepakbola sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa. Dari materi menggiring bola (*dribbling*) dalam permainan sepakbola diperlukan pembelajaran yang baik untuk mencapai hasil belajar. Selain itu juga ada beberapa faktor yg harus dikuasai oleh setiap siswa agar mampu mencapai hasil belajar yang baik dalam pendidikan jasmani.

Namun masalah utama pada saat pembelajaran menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola di kelas VIII SMP NEGERI 27 MEDAN ialah belum efektifnya pembelajaran menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam di sekolah tersebut karena rendahnya kreativitas guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran berlangsung. Dampak dari kurangnya kreativitas guru pendidikan jasmani tersebut dalam proses pembelajaran terlihat pada merosotnya kualitas pembelajaran menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola untuk mencapai ketuntasan maksimal. Hasilnya terlihat pada saat siswa melakukan teknik menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam banyak kesalahan– kesalahan yang terjadi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ditemukan ada beberapa permasalahan yaitu; (1) Siswa kurang dapat memahami teknik menggiring bola pada permainan sepakbola dengan benar dan juga belum melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dalam hal ini guru belum mampu meningkatkan berpikir kreatif siswa. (2) Metode atau teknik mengajar guru pendidikan jasmani masih menggunakan metode berpusat pada guru. (3) Gurupendidikan jasmani disekolah tersebut kurang menerapkan variasi menggiring bola pada pembelajaran sepakbola dengan baik.

Dari masalah diatas terlihat bahwa guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut belum efektif dalam mendidik siswa secara sistematis melalui pendidikan jasmani. Kondisi tersebut disebabkan oleh Kurangnya motivasi dari guru kepada siswa untuk menambah semangat siswa dalam mengikuti pelajaran terutama pada saat proses pembelajaran menggiring bola. kurangnya variasi sehingga siswa banyak diam dari pada aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Sekolah SMP Negeri 27 Medan, siswa kelas VIII berusia 13-14 tahun yang masuk pada kelompok masa remaja awal. Masa remaja awal adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Perkembangan kognitif remaja dalam pandangan Piaget merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan operasi formal (*period of formal operations*)

dimana pada tahap ini peserta didik sudah mampu berpikir abstrak, yaitu berpikir mengenai ide dan memikirkan beberapa alternatif pemecahan masalah tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. Ranah afektif menyangkut perasaan, modal dan emosi. Perkembangan afektif siswa pada umur 13-14 tahun mencakup proses belajar perilaku dengan orang lain atau sosialisasi. Sebagian besar sosialisasi berlangsung lewat pemodelan dan peniruan orang lain. Perkembangan aspek psikomotorik pada usia ini ditandai dengan adanya perubahan jasmani dan fisiologis. Salah satu perubahan yang dapat dilihat adalah perubahan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan, sering menganggap diri mereka serba mampu, sehingga seringkali mereka terlihat “tidak memikirkan akibat” dari perbuatan mereka dan kadang mengalami proses pencarian jati diri.

Selain itu kemampuan siswa dalam melakukan *dribbling* dalam permainan sepak bola juga masih rendah. Hal itu dikarenakan kurangnya variasi pembelajaran dan kesempatan melakukan materi *dribbling* sepak bola yang diajarkan guru juga memberikan dampak pada rendahnya nilai siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Rendahnya nilai siswa dapat dilihat dari 30 orang siswa kelas VIII , hanya 8 (26,6%) siswa yang tuntas, sedangkan 22 (73,7%) siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata 65,06 dimana nilai ketuntasan minimal adalah 75.

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang, peneliti ingin melakukan suatu alternatif pemecahan masalah Melalui pengkajian masalah diatas dapat ditemukan langkah-langkah untuk memperbaikinya, sehingga ketiga aspek pengembangan dalam pendidikan jasmani dapat tercapai. Peneliti tertarik untuk memberikan bentuk variasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa pada saat melakukan pembelajaran *dribbling* sepak bola dan memberikan kesempatan melakukan materi pembelajaran *dribbling* sepak bola. Dari uraian diatas maka penulis memilih tentang penelitian dengan judul:

**“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Permainan Sepak Bola Melalui Variasi Pembelajaran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Apakah variasi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menggiring (*dribbling*) bola dalam permainan sepak bola pada kelas VIII SMP Negeri 27 Medan Tahun ajaran 2018/2019 ?
2. Masih rendahnya minat dan motivasi belajar siswa.
3. Siswa belum memahami teknik dasar menggiring(*dribbling*) Sepak Bola.
4. Apakah kurangnya kesempatan melakukan materi pembelajaran *dribbling* mengakibatkan rendahnya hasil *dribbling* siswa permainan sepak bola pada kelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun ajaran 2018/2019 ?

## C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari masalah yang lebih luas, maka dalam penelitian ini dibuat pembatasan masalah, yaitu “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Sepak Bola Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa VIII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  
”Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepak bola melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan tahun ajaran 2018/2019”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam permainan *dribbling* sepak bola melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penilaian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggiring (*dribbling*) bola.
2. Meningkatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.
3. Menambah wawasan bagi guru pendidikan jasmani, untuk mengembangkan pembelajaran *dribbling* sepak bola.
4. Sebagai penambah wawasan bagi mahasiswa.
5. Memberikan pengalaman langsung terhadap peneliti untuk bahan referensi.